

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 1
SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TERHADAP
PEMBELAJARAN GERAK DASAR ATLETIK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM 14604224006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 1
SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TERHADAP
PEMBELAJARAN GERAK DASAR ATLETIK**

Disusun Oleh:

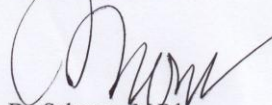
Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM 14604224006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

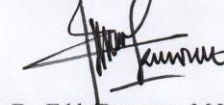
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Eddy Purnomo, M.Kes., AIFO.
NIP. 19561107 198203 1 002

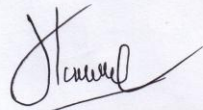
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM : 14604224006
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1
Sardonoharjo Ngaglik Sleman terhadap
Pembelajaran Gerak dasar atletik

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2018
Yang Menyatakan,



Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM 14604224006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**MINAT PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 1
SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TERHADAP
PEMBELAJARAN GERAK DASAR ATLETIK**

Disusun Oleh:

Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM 14604224006


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 November 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes., AIFO. Ketua Penguji/Pembimbing		4/12-2018
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekretaris		29/11-2018
Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. Penguji		27-11-2018

Yogyakarta, November 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Tuhan tidak akan menghadapkan seseorang pada suatu permasalahan tanpa sebab, kecuali untuk lebih menguatkan atau hanya untuk dijadikan pembelajaran hidup (Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa)
2. Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa (John D. Rockefeller Jr)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku ayahanda tercinta Tri Jaka Santosa dan Ibunda tercinta Tri Rahayu Ningsih, karena telah meluangkan waktu, Fikiran, Materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puterimu ini, dan terimakasih banyak atas segala suport dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk adikku satu-satunya Gus Ageng Jaya Santosa yang telah memberi dukungan dan selalu mengingatkan agar kakakmu ini giat dan meraih kesuksesan.

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 1
SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TERHADAP
PEMBELAJARAN GERAK DASAR ATLETIK**

Oleh:

Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa

NIM 14604224006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,00% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 26,00% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 34,00% (17 peserta didik), “tinggi” sebesar 32,00% (16 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,00% (1 peserta didik).

Kata kunci: *minat, pembelajaran gerak dasar atletik, SD*

KATA PENGANTAR

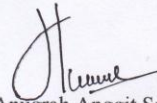
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M.Kes., AIFO., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2018
Penulis,



Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM 14604224006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Minat.....	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	15
3. Hakikat Gerak dasar atletik	24
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	26
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Faktor Perhatian.....	47

2. Faktor Tertarik.....	48
3. Faktor Kemauan	50
4. Faktor Perbuatan.....	52
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik	46
Gambar 2. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Perhatian	48
Gambar 3. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Tertarik.....	49
Gambar 4. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Kemauan	51
Gambar 5. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Perbuatan	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI dan KD PJOK SD Kelas IV dan V	3
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian	39
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	39
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	40
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	42
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 7. Norma Penilaian	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik.....	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Perhatian	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Tertarik	49
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Kemauan.....	50
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak dasar atletik Berdasarkan Faktor Perbuatan	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba	65
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	66
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	67
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	68
Lampiran 5. Data Uji Coba	71
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
Lampiran 7. Tabel r.....	74
Lampiran 8. Data Penelitian.....	75
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	77
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mempunyai peran penting dalam setiap kehidupan manusia. Terutama guru PJOK pada khususnya dan guru mata pelajaran lainnya pada umumnya. Guru PJOK harus bisa memahami tujuan akhir dari pembelajaran PJOK yaitu agar peserta didik mampu berolahraga dan beraktivitas dengan baik dan benar dan juga secara teratur. Di sisi lain PJOK juga mengajarkan peserta didik tentang berbagai macam permainan agar mereka merasa senang dan tergerak jiwanya untuk melakukannya.

Pembelajaran PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik anak yaitu baik motorik halus maupun motorik kasar. Dalam proses pembelajaran PJOK guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, dan kerjasama) serta kebiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, emosi, dan kerjasama. PJOK merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang kearah dengan perkembangan zaman.

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi, segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Menghadapi kemajuan zaman kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap peserta didiknya

dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup pada sekarang maupun pada yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku pada mata pelajaran PJOK.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Perlunya motivasi yang tinggi guna untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman agar pembelajarannya tidak cenderung membosankan. Peserta didik dipancing untuk melakukan aktivitas gerak dengan membuat kreatifitas dan inovasi saat pembelajaran berlangsung. Variasi pembelajaran dengan metode bermain sebelum melakukan pembelajaran akan jauh lebih efektif materi yang diajarkan akan dapat dikuasai (Nurseto, 2011: 5).

Salah satu materi dalam PJOK yang diajarkan di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman yaitu gerak dasar atletik. Gerak dasar atletik masuk dalam Kompetensi Inti (KI) (Pengetahuan) dan Kompetensi Dasar (KD) (Keterampilan) dalam kurikulum 2013. KI dan KD PJOK SD kelas IV dan V disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. KI dan KD PJOK SD Kelas IV dan V

Kelas	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
IV	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
V	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak
	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional

(Kurikulum 2013)

Berdasarkan observasi pada tanggal 12-15 Februari 2018 dalam kenyataannya masih ada yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik, karena peserta didik lebih menyukai permainan lainnya, salah

satunya permainan sepakbola terutama peserta didik putra. Setiap pembelajaran gerak dasar atletik, peserta didik kurang semangat karena peserta didik tetap ingin bermain sepakbola. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2018, mengatakan bahwa kenyataannya pada saat pembelajaran peserta didik tidak bersemangat jika dibandingkan pada saat pembelajaran sepakbola ataupun bolavoli. Proses pembelajaran gerak dasar atletik belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena terbentur dengan permasalahan alat dan peraturan yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar atletik.

Informasi dari guru PJOK pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik. Adapun faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat pembelajaran gerak dasar atletik, yaitu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, seperti sulit memahami pembelajaran gerak dasar atletik, ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa takut saat melakukan lemparan, dan cara mengajar yang digunakan oleh guru membuat peserta didik kurang untuk mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terlihat sebagian dari peserta didik kelas IV dan V yang masih sering mengobrol dengan temannya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik menjadi tidak atau belum paham atas penjelasan yang diberikan oleh guru, beberapa peserta didik terlihat malu untuk menanyakan bagian mana yang belum jelas dan paham sehingga di saat peserta didik disuruh untuk melakukan gerakan dalam materi olahraga peserta didik kebingungan.

Kreativitas guru untuk memodifikasi alat-alat peraga sebagai perangsang peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar atletik masih kurang. Guru dalam memperkenalkan materi masih terfokus kepada spesifikasi cabang olahraga belum memberikan pendekatan bermain, jadi peserta didik cepat merasa bosan. Pembelajaran gerak dasar atletik yang diikuti peserta didik dengan baik, benar dan rasa senang akan membuat kesegaran jasmani meningkat dan menjaga kondisi tubuh peserta didik tetap sehat.

Minat secara psikologis itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik itu sendiri. Djaali (2006: 121) menyatakan bahwa “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh”. Adanya suatu minat yang kuat seorang atau peserta didik akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud. Minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik hanya menerima pelajaran, hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya. Peserta didik yang menerima pelajaran tidak mempunyai minat untuk tekun belajar karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila seorang peserta didik tekun belajar nilainya akan memuaskan, demikian pula, minat peserta didik terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.

Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran gerak dasar atletik, maka minat mempunyai peranan yang penting, karena objek pembelajaran PJOK yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau peserta didik itu sendiri. Pelajar atau peserta didik perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan masalah di atas, sangat penting diketahui minat peserta didik terhadap pembelajaran gerak dasar atletik yang diwujudkan dalam peneliti ilmiah yang berjudul berjudul “Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran PJOK khususnya materi gerak dasar atletik.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran gerak dasar atletik SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran gerak dasar atletik di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman.

4. Belum adanya data tentang minat peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa tinggi minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru PJOK dalam meningkatkan minat terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.
- b. Memberi pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PJOK

Sebagai referensi dan evaluasi kinerja guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, agar senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya gerak dasar atletik yang lebih baik.

b. Bagi peserta didik

Dengan penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya gerak dasar atletik.

c. Bagi masyarakat (wali murid)

Hendaknya dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik dalam pewacanaan arti penting PJOK khususnya gerak dasar atletik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan. Apabila ada sesuatu yang memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu yang ada. Minat apabila seseorang individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan berminat untuk mempelajarinya. Secara tidak langsung minat berarti perasaan yang timbul dengan sendirinya tanpa disadari seseorang yang ingin menjalankan suatu aktivitas.

Kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Djaali (2006: 122) menyatakan bahwa “Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jahja (2011: 63) “Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Selanjutnya, Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Skinner (1997) sebagaimana dalam Budiyarti (2011: 12) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Hadiwinarto (2009: 17) memberi definisi bahwa “minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara”. Jika seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu objek maka ia akan termotivasi untuk bertindak mencapai objek itu.

Purwanto (2009: 27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dengan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Suryobroto (2004: 109) menyatakan bahwa minat kecenderungan dalam diri

individu untuk tertarik pada subjek atau menyenangkan suatu objek. Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2015: 57) menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari pendapat para ahli di atas yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan minat adalah suatu kecenderungan dalam individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlihat dalam aktivitas yang merupakan sebagai sebab dari pengalaman atas aktivitas yang sama.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Peserta didik memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang. Haditono dalam Subekti (2007: 8) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Wibowo (2005: 12) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor intrinsik terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis anak.
 - a) Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca/indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh peserta didik. Dengan panca indra berupa mata, anak dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud.
 - b) Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi, dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.
- 2) Faktor ekstrinsik terdiri atas dua faktor, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.
 - a) Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa dorongan dari orang tua atau keikutsertaan orang tua untuk anak melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan minat pada anak tersebut. Misalnya seseorang bapak mendukung anaknya ikut serta atau ikut terlibat dalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat anak.
 - b) Faktor non-sosial yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, misal panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana. Misalnya suatu aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi yang panas, dengan

perlengkapan yang berat dan sarana yang kurang bagus dengan suatu aktivitas dilakukan pada kondisi yang lebih baik dengan perlengkapan yang ringan atau mudah diperoleh dan sarana yang cukup menarik. Dalam dua kondisi tersebut dapat kita perkirakan bahwa anak akan lebih suka dengan kondisi yang kedua. Rasa suka yang timbul dapat menimbulkan pula minat pada anak tersebut.

Crow & Crow (dalam Gunarto, 2007: 7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor pendorong dari dalam
Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor motif sosial
Adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Faktor Emosi
Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Ginanto (2012) menyatakan unsur-unsur yang terdapat dalam minat adalah perhatian, ketertarikan atau keinginan, kemauan, dan perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang diluar diri kita. Sugihartono (2007: 79) menyatakan perhatian dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Albert Bandura dalam

Sugihartono (2007: 101) menyatakan perhatian mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indera, persepsi, penguatan sebelumnya). Slameto (2015: 105) menjelaskan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jadi dapat diketahui apabila semakin banyak kesadaran yang terlibat dalam aktivitas makin tinggi pemusatan perhatiannya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitasnya.

2) Tertarik

Tertarik mengandung pengertian merasa senang, terpicat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu objek. Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap

suatu objek, sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

4) Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu objek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intern) seperti fisiologis, psikologis dan faktor dari luar individu (faktor ekstren) seperti faktor sosial dan non sosial. Dalam penelitian ini, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman diungkapkan dengan angket berdasarkan faktor perhatian, tertarik, kemauan, dan perbuatan.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses membuat peserta didik belajar melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi peserta didik. Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan peserta didik dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan

guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 59).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh peserta didik) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang

harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat

memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode konvensional, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Suryobroto (2004: 16) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5) menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar) metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55) menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan

dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan peserta didik secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Isharyanto, 2008: 35) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui

aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

3. Hakikat Atletik

Purnomo & Dapan (2013 : 1 – 3) menyatakan bahwa kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini, sedangkan di Jerman, *leicht atletik*, dan Belanda *athletiek*. Cabang olahraga atletik-jalan, lari, lompat, dan lempar disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari seluruh cabang olahraga (*mother of sport*). Kegiatan jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri atas gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Syarifudin & Muhadi (1992: 60) menyatakan bahwa atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga lain. Dengan mengikuti latihan atletik, akan dapat memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, karena di dalam kegiatan atletik akan dilatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi gerak, keuletan, percaya diri dan bertanggung jawab. Sementara itu menurut Bustami (2011 : 3) atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan jasmani yang berisikan gerak alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, lempar. Depdikbud (1997: 1) menyatakan bahwa atletik adalah aktivitas

jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak-gerak alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat, dan lempar.

Purnomo & Dapan (2013: 1-3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut :

- a. Nomor Jalan dan Lari
 - 1) jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
 - 2) lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri atas :
 - a) lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m
 - b) lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
 - c) lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m (marathon)
- b. Nomor Lompat terdiri dari :
 - 1) lompat tinggi (*high jump*)
 - 2) lompat jauh (*long jump*)
 - 3) lompat jangkit (*triple jump*)
 - 4) lompat tinggi gajah (*polevoul*t)
- c. Nomor Lempar terdiri atas :
 - 1) tolak peluru (*shot put*)
 - 2) lempar lembing (*javelin throw*)
 - 3) lempar cakram (*discus throw*)
 - 4) lempar martil (*hammer*)

Dalam suatu perlombaan atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar di dalam stadion. Banyaknya jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Djumindar (2004: VIII) menyatakan bahwa pendidikan atletik di sekolah lebih mengutamakan pada hal-hal berikut:

- a. Pemenuhan minat untuk gerak
- b. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak
- c. Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani
- d. Membantu merehabilitasi kelainan gerak pada usia dini
- e. Menghindari rasa bosan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri atas gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Dan kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan dibidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun peserta didik juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116) menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran

khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011:

116) ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sekolah dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Peserta didik sekolah dasar kelas V tergolong pada peserta didik kelas atas dengan usia antara 10-11 tahun. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2014: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22)

yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Letak sekolah yang berada di wilayah pedesaan inilah yang menjadikan pola kehidupan peserta didik yang jauh berbeda dengan kehidupan sekolah kota. Peserta didik yang kurang memperhatikan tentang pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga yang terkadang masih dibawa dalam lingkungan sekolah yang tentunya hal tersebut akan berdampak pada dirinya, teman, dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kebersihan pribadi anak yang kurang terjaga dan masih minimnya kesadaran orang tua maupun anak terhadap kebersihan pribadi khususnya pada masalah perawatan gigi.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah

struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2014: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Perkembangan kekuatan sendiri merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatannya. Berdasarkan pengertian di atas, pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi.

Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13

tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri (2005) menjelaskan bahwa:

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan anak.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

Mollie (2011: 380) menjelaskan berat badan anak lelaki yang berada pada kategori ini bertambah dengan mantap walaupun lambat. Kekuatannya berangsur-angsur meningkat, dan latihan kekuatan mulai dapat diberikan secara progresif. Tetapi tetap diingat bahwa beban yang diberikan tidak diluar beban tubuhnya sendiri, bebannya harus ringan dan repetisinya ditingkatkan. Kematangan seksual dicapai hanya oleh 5% anak setelah anak berusia 12 tahun. Anak lelaki merasa bangga menjadi lelaki dan merasa menjadi jagoan.

b. Perkembangan Kognitif Anak SD

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan peserta didik kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun) bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun) anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) Operasional Konkrit (7-11) penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun) kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

Adapun karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 10-12 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) anak memiliki tingkat berpikir abstrak yang cukup tinggi, (2) pada masa ini anak mampu menunda apa kebutuhan dan kepuasannya, (3) pada fase ini anak mulai memandang tentang isu sosial, (4) anak mampu merencanakan masa depan dan mengatur tugas-tugasnya dengan atau tanpa bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (5) anak butuh waktu luang dan kebebasan dalam aktualisasi diri (Mollie, 2011: 381).

c. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak SD

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya (Desmita, 2010: 39)

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini anak mulai mencoba membuktikan bahwa anak "dewasa". Anak merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Anak sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Anak dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihannya, dan seringkali anak dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungannya. Anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur (Desmita, 2010: 40)

Selama masa ini anak juga mulai menilai diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat

anak-anak tumbuh semakin lanjut, anak cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan anak sendiri.

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Anak ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosionalnya. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius. Teman-teman anak menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi.

Mollie (2011: 382) menyatakan bahwa anak lelaki yang berumur antara 9-12 tahun, dan duduk di kelas V dan VI SD memiliki perkembangan kearah kejantanan semakin mantap. Anak sering membentuk "geng" atau kelompok-kelompok dan lebih suka bergaul dengan teman-teman sejenisnya. Bagi guru kesempatan ini baik digunakan untuk memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk tim-tim olahraga. Anak akan sangat kagum pada teman-teman yang memperlihatkan sikap menentang terhadap orang dewasa atau menentang segala bentuk tindakan otoriter. Pemahaman guru pada karakter ini perlu dijadikan pegangan agar dalam melaksanakan pembelajaran sedapat mungkin menghilangkan sikap kaku, keras dan menang sendiri. Anak pada usia ini memiliki kemampuan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dalam setiap permainan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan/dikagumi oleh teman-teman sejenisnya dan teman kelompoknya. Bayangkan jika karakter ini tidak

diakomodasi dan setiap latihan anak mendapat bentakan dan celaan, anak pasti akan melawan sebagai bagian dari upaya menunjukkan sikap kepahlawanan. Laki-laki bermain lebih keras, lebih ribut, dan lebih lama daripada anak perempuan. Rata-rata memiliki sifat senang bertualang dan merusak. Anak laki-laki menunjukkan ketidaksesuaian dengan anak perempuan, selalu menunjukkan bahwa ada perbedaan diantara keduanya.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Sunaryo (2016) yang berjudul “Minat Peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII reguler yang tercatat di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman yang berjumlah 89 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 36 peserta didik atau 40,45%. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel

Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 3,37%, tinggi 25 orang atau 28,09%, sedang 36 orang atau 40,45%, rendah 21 orang atau 23,60%, sangat rendah 4 orang atau 4,49%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aunillah (2013) yang berjudul “Minat Peserta didik dalam Pembelajaran Permainan Kasti Kelas V Se-Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 204 kemudian diambil 50% sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 102 peserta didik kelas V Se-Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman DIY. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Minat Peserta didik dalam Pembelajaran Permainan Kasti Kelas V Se-Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman DIY yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa 71 peserta didik atau 69,6% dalam kategori sangat tinggi (ST) 29 peserta didik atau 28,4% dalam kategori tinggi (T) 2 peserta didik atau 2% dalam kategori sedang (S) 0 peserta didik atau 0% dalam kategori rendah (R) dan 0 peserta didik atau 0% dalam kategori sangat rendah (SR).

C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat peserta didik. Khususnya, dalam pembelajaran permainan kasti peserta didik sangat ditentukan oleh Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan

karena seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang tersebut melakukan perbuatan itu karena didorong atau dipaksa dari luar dirinya.

Proses dalam pembelajaran gerak dasar atletik dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila menaruh minat dalam diri peserta didik tersebut untuk mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik dengan antusias. Dengan adanya masalah yang muncul, dimungkinkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran gerak dasar atletik. Untuk dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar atletik, dapat diidentifikasi minat peserta didik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran gerak dasar atletik yang berasal dari faktor dari dalam (intrinsik) yang terdiri atas faktor perhatian, faktor rasa tertarik, faktor kemauan, dan faktor aktivitas.

Salah satu cara pemecahan masalahnya guru harus bisa mengidentifikasi minat peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar atletik. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut dari guru PJOK dalam rangka memilih metode dan strategi yang tepat agar peserta didik mudah menerima, bersemangat, dan berminat untuk mengikuti materi pembelajaran gerak dasar atletik. Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik terhadap pembelajaran gerak dasar atletik diketahui dengan menggunakan angket,

yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2005: 88) menyatakan “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 peserta didik. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	IV	14	10	24
2	V	14	12	26
Jumlah		28	22	50

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap

pembelajaran gerak dasar atletik. Definisi operasionalnya yaitu suatu kecenderungan dalam individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian terhadap suatu objek dalam hal ini pembelajaran gerak dasar atletik dan merasa senang untuk terlihat dalam aktivitas yang merupakan sebagai sebab dari pengalaman atas aktivitas yang sama dan diukur menggunakan angket ditinjau dari faktor perhatian, tertarik, kemauan, dan perbuatan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian ini yaitu minat

peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak variabel. Adapun faktor tersebut antara lain perhatian, tertarik, kemauan, dan perbuatan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Joko Ginanto (2012) sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Butir	
		Positif	Negatif
Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik	Perhatian	1, 3, 4, 5, 6, 7	2
	Tertarik	8, 9, 10, 11, 12, 13	11
	Kemauan	14, 15, 16, 17, 19	18
	Perbuatan	20, 22, 23, 24	21
Jumlah		24	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 92) menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri Sardonoharjo 2 pada tanggal 11 Agustus 2018 dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 30)	Keterangan
01	0,746	0,349	Valid
02	0,955	0,349	Valid
03	0,746	0,349	Valid
04	0,865	0,349	Valid
05	0,955	0,349	Valid
06	0,955	0,349	Valid
07	0,937	0,349	Valid
08	0,849	0,349	Valid
09	0,774	0,349	Valid
10	0,774	0,349	Valid
11	0,849	0,349	Valid
12	0,955	0,349	Valid
13	0,937	0,349	Valid
14	0,957	0,349	Valid
15	0,871	0,349	Valid
16	0,955	0,349	Valid
17	0,955	0,349	Valid
18	0,957	0,349	Valid
19	0,849	0,349	Valid
20	0,875	0,349	Valid
21	0,937	0,349	Valid
22	0,957	0,349	Valid
23	0,746	0,349	Valid
24	0,955	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 24 butir menunjukkan semua butir valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel (df 30;0,05) } 0,349$) sehingga terdapat 24 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,988	24

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu perhatian, tertarik, kemauan, dan perbuatan. Hasil analisis data minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik dipaparkan sebagai berikut:

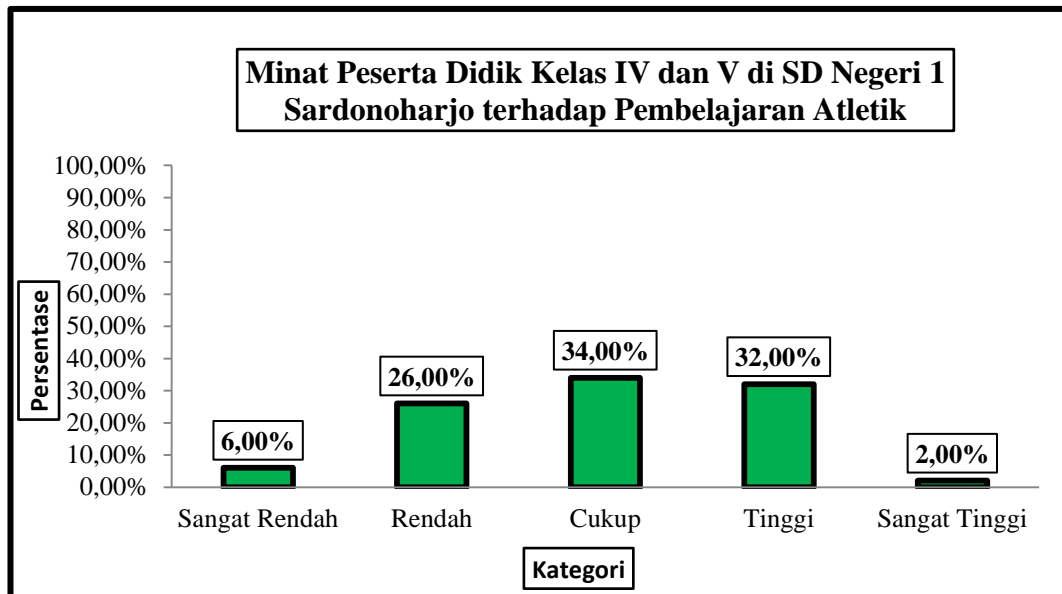
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik didapat skor terendah (*minimum*) 39,00, skor tertinggi (*maksimum*) 65,00, rerata (*mean*) 53,22, nilai tengah (*median*) 54,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 52,00, *standar deviasi* (SD) 5,56.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$61,56 < X$	Sangat Tinggi	1	2%
2	$56,00 < X \leq 61,56$	Tinggi	16	32%
3	$50,44 < X \leq 56,00$	Cukup	17	34%
4	$44,88 < X \leq 50,44$	Rendah	13	26%
5	$X \leq 44,88$	Sangat Rendah	3	6%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,00% (3 peserta didik) “rendah” sebesar 26,00% (13 peserta didik) “cukup” sebesar 34,00% (17 peserta didik) “tinggi” sebesar 32,00% (16 peserta didik) dan “sangat tinggi” sebesar 2,00% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 53,22, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik kategori “cukup”.

1. Faktor Perhatian

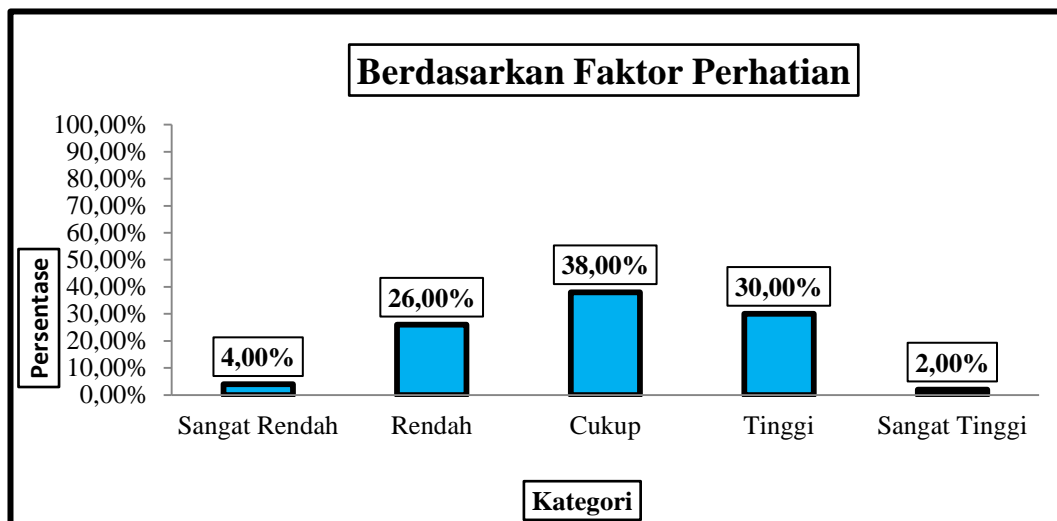
Deskriptif statistik minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 21,00, rerata (*mean*) 15,90, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 2,75.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perhatian pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Perhatian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$20,02 < X$	Sangat Tinggi	1	2%
2	$17,27 < X \leq 20,02$	Tinggi	15	30%
3	$14,53 < X \leq 17,27$	Cukup	19	38%
4	$11,78 < X \leq 14,53$	Rendah	13	26%
5	$X \leq 11,78$	Sangat Rendah	2	4%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Perhatian

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,00% (2 peserta didik) “rendah” sebesar 26,00% (13 peserta didik) “cukup” sebesar 38,00% (19 peserta didik) “tinggi” sebesar 30,00% (15 peserta didik) dan “sangat tinggi” sebesar 2,00% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata 15,90, berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Tertarik

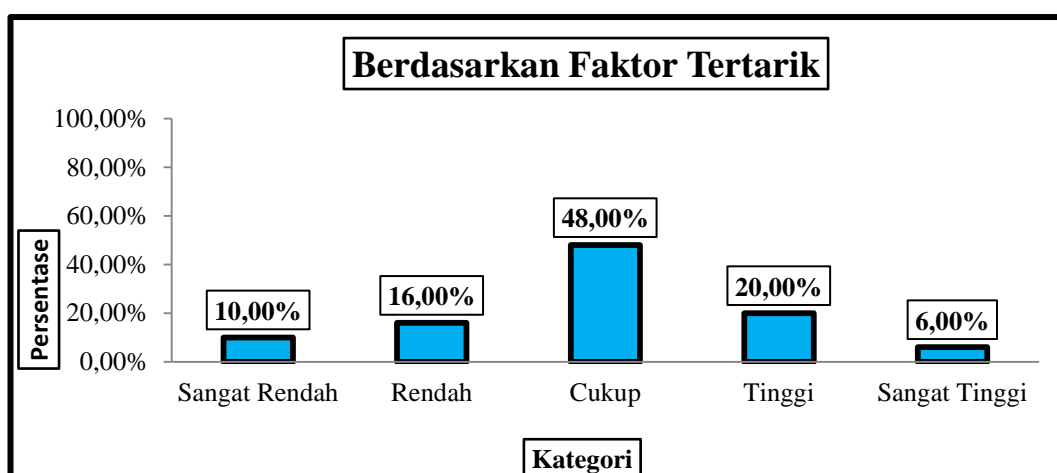
Deskriptif statistik minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor tertarik didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 13,88, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,40.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor tertarik pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Tertarik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,49 < X$	Sangat Tinggi	3	6%
2	$15,08 < X \leq 17,49$	Tinggi	10	20%
3	$12,68 < X \leq 15,08$	Cukup	24	48%
4	$10,27 < X \leq 12,68$	Rendah	8	16%
5	$X \leq 10,27$	Sangat Rendah	5	10%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor tertarik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Tertarik

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor tertarik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (5 peserta didik) “rendah” sebesar 16,00% (8 peserta didik) “cukup” sebesar 48,00% (24 peserta didik) “tinggi” sebesar 20,00% (10 peserta didik) dan “sangat tinggi” sebesar 6,00% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata 13,88, faktor tertarik dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Kemauan

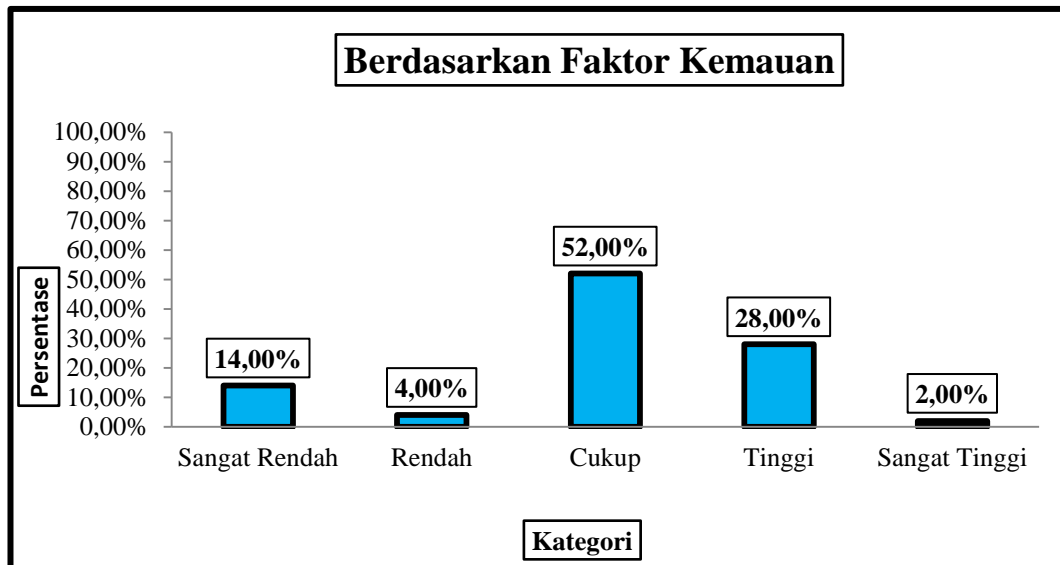
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor kemauan didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 13,08, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, (SD) 2,48.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor kemauan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Kemauan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$16,80 < X$	Sangat Tinggi	1	2%
2	$14,32 < X \leq 16,80$	Tinggi	14	28%
3	$11,84 < X \leq 14,32$	Cukup	26	52%
4	$9,36 < X \leq 11,84$	Rendah	2	4%
5	$X \leq 9,36$	Sangat Rendah	7	14%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor kemauan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Kemauan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor kemauan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,00% (7 peserta didik) “rendah” sebesar 4,00% (2 peserta didik) “cukup” sebesar 52,00% (26 peserta didik) “tinggi” sebesar 28,00% (14 peserta didik) dan “sangat tinggi” sebesar 2,00% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata 13,08, berdasarkan faktor kemauan dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Perbuatan

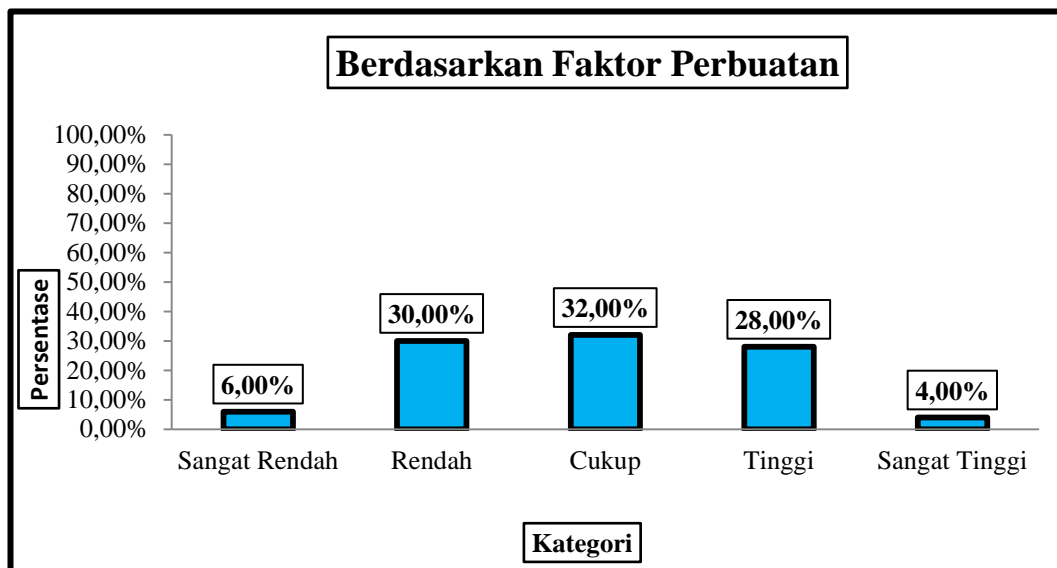
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perbuatan didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 10,36, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 2,06.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perbuatan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Perbuatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$13,45 < X$	Sangat Tinggi	2	4%
2	$11,39 < X \leq 13,45$	Tinggi	14	28%
3	$9,33 < X \leq 11,39$	Cukup	16	32%
4	$7,27 < X \leq 9,33$	Rendah	15	30%
5	$X \leq 7,27$	Sangat Rendah	3	6%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perbuatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Minat Peserta Didik Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Atletik Berdasarkan Faktor Perbuatan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perbuatan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,00% (3 peserta didik) “rendah” sebesar 30,00% (15 peserta didik) “cukup” sebesar 32,00% (16 peserta didik) “tinggi” sebesar 28,00% (14 peserta didik) dan “sangat tinggi” sebesar 4,00% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata 10,36, berdasarkan faktor perbuatan dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu perhatian, tertarik,

kemauan, dan perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling banyak yaitu cukup ada 17 peserta didik atau 34,00%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 32,00%, dan pada kategori rendah sebanyak 13 peserta didik atau 26,00%.

Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran gerak dasar atletik harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya materi gerak dasar atletik. Suryosubroto (1997: 109) menjelaskan minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu objek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran gerak dasar atletik. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Minat

siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Purwanto (2009: 25) menjelaskan bahwa minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. dengan hal ini maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang meyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mngontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan mambantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perhatian dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling banyak yaitu cukup

ada 17 peserta didik atau 34,00%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 32,00%, dan pada kategori rendah sebanyak 13 peserta didik atau 26,00%. Perhatian menurut Dakir (1995: 144) adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Selanjutnya Ahmadi, (1993: 145) berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar individu. Gunarto (2007: 30) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jika yang di arahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun diluar individu. Dalam penelitian ini tertarik pada segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor tertarik dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling banyak yaitu cukup ada 17 peserta didik atau 34,00%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 32,00%, dan pada kategori rendah sebanyak 13 peserta didik atau 26,00%. Tertarik menurut Poerwadarminto (2009: 102) berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang- sikap positif-minat. Tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meskipun sukar untuk untuk

menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan. Gunarto (2007: 30) menyatakan bahwa tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu secara pasti. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah masing-masing.

Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor kemauan dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling banyak yaitu cukup ada 17 peserta didik atau 34,00%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 32,00%, dan pada kategori rendah sebanyak 13 peserta didik atau 26,00%. Gunarto (2007: 30) menyatakan bahwa kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran gerak dasar atletik berdasarkan faktor perbuatan dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling banyak yaitu cukup ada 17 peserta didik atau 34,00%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 32,00%, dan pada kategori rendah sebanyak 13 peserta

didik atau 26,00%. Gunarto (2007: 30) menyatakan bahwa perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu objek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran atletik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,00% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 26,00% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 34,00% (17 peserta didik), “tinggi” sebesar 32,00% (16 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,00% (1 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran atletik perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran atletik.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoarjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran atletik dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK supaya dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai lebih optimal dan penyampaian semua materi bisa tersampaikan dengan baik, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran atletik.
2. Agar melakukan penelitian tentang minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran atletik dengan menggunakan metode lain.
3. Guru PJOK diharapkan menyampaikan materi menyeluruh sehingga siswa mampu menyerap banyak materi dan mengasah bakat yang dimiliki siswa.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1993). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunillah. (2013). *Minat peserta didik dalam pembelajaran permainan kasti kelas V Se-Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiyarti, Y. (2011). *Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan UIN.
- Dakir. (1995). *Psikologi umum*. Jakarta: Aksara Basa.
- Depdikbud.(1997). *Pedoman atletik untuk olahraga di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumidar. (2004) *Dasar-dasar atletik*. (10 th ED) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ginanto, J (2012). *Minat siswa kelas v sd negeri se-gugus Lusi kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali terhadap pembelajaran kids atletik*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gunarto. (2007). *Psikologi pendidikan & evaluasi belajar*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hadiwinarto. (2009). *Psikologi teori dan pengukuran*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.

- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Isharyanto, T. (2003). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mollie, D. (2011). *Movement and dance in the early years*. London: Sage Publications Companion.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Poerwadarminto, (1996). *Kamu Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, E & Dapan. (2013). *Dasar-dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Purwanto, N. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subekti, D.H. (2007). *Minat siswa SMK YPKK 2 sleman kelas xi terhadap pembelajaran atletik*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta. FIK UNY.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sunaryo, S. (2016). *Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wibowo, A.S. (2005). *Minat mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang mengikuti kegiatan mahasiswa softball di Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
	Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id
Nomor : 08.9/UN.34.16/PP/2018.	7 Agustus 2018.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala SD Negeri 2 Sardonoharjo Ngaglik Sleman di Tempat.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM	: 14604224006
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.
NIP	: 196203101990011001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 9 s/d 10 Agustus 2018.
Tempat/Objek	: SD Negeri 2 Sardonoharjo Ngaglik Sleman
Judul Skripsi	: Minat Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Sardonoharjo Ngaglik Sleman Terhadap Pembelajaran Atletik.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Dekan Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan :	
1. Kaprodi PGSD Penjas.	
2. Pembimbing TAS.	
3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.24/UN.34.16/PP/2018.

27 Agustus 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.


Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM : 14604224006
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.
NIP : 196203101990011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 28 s/d 29 Agustus 2018
Tempat : **SD Negeri Sardonoarjo I Ngaglik Sleman**
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas IV dan V di SD N Sardonoarjo Ngaglik Sleman Terhadap Pembelajaran Atletik.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri Sardonoarjo
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI SARDONO HARJO 2
Jl. Kaliurang Km. 13 Candiwinangun, Ngaglik, Sleman, Yk 55581

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 16 / ket / sar 2 / VIII / 2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo 2, Candiwinangun, Kecamatan
Ngaglik, Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Anugrah Anggit Sarlin Daniarsa
NIM : 14604224006
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba instrumen penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo 2 untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik di SD Negeri Sardono harjo 1, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta" yang berlangsung pada bulan Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Sleman, 23 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Sriyanti, S. Pd.
NIP.196104151982072001



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

MINAT SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 1 SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TERHADAP PEMBELAJARAN ATLETIK

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul “**MINAT SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 1 SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TERHADAP PEMBELAJARAN ATLETIK**”, untuk itu kami mohon kepada siswa/siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

RESPONDEN

- NAMA :
- KELAS :

Petunjuk Pengisian:

- ☞ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☞ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Indonesia adalah merah putih	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Perhatian					
1.	Jika saya belum paham dengan materi atletik yang diberikan oleh guru, saya akan mengajukan pertanyaan				
2.	Saya tidak akan menegur jika ada teman yang bergurau dengan teman lainnya saat pembelajaran atletik				
3.	Semua teman saling mendukung saya untuk mengikuti pembelajaran atletik				
4.	Di sekolah saya terdapat gambar ilustrasi atletik, oleh karena itu saya akan mempelajarinya				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran atletik				
6.	Untuk lebih mendalami gerakan atletik, saya akan banyak membaca buku atletik				
7.	Saya akan menegur jika ada teman yang bergurau dengan teman lainnya saat pembelajaran atletik				
Tertarik					
8.	Pembelajaran atletik yang diberikan di sekolah menumbuhkan ketertarikan saya untuk mempelajarinya				
9.	Saya tertarik dengan pembelajaran permainan atletik karena menyenangkan				
10.	Saya tertarik untuk memberikan semangat kepada teman saat melakukan perlombaan atletik				
11.	Saya tidak tertarik dengan pembelajaran atletik karena terlalu mudah gerakannya				
12.	Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran atletik karena dapat mengembangkan keterampilan olahraga				
13.	Saya tertarik untuk melihat olahraga atletik di televisi				
Kemauan					
14.	Dengan melakukan olahraga atletik tubuh saya menjadi sehat				
15.	Olahraga atletik membuat saya lebih mengerti akan pentingnya kesehatan				
16.	Saya akan menambah latihan atletik dengan berlatih sendiri di rumah				
17.	Saya akan mengikuti pembelajaran atletik dengan penuh rasa semangat				
18.	Saya malas mengikuti pembelajaran atletik karena gurunya galak				

19	Olahraga atletik sangat menantang, jadi saya akan melakukannya dengan semangat.				
Perbuatan					
20	Saya selalu mengajak teman-teman untuk bersungguh- sungguh dalam berolahraga atletik				
21	Selain membuat malas belajar, pembelajaran atletik juga melelahkan				
22	Saya akan mengikuti olahraga atletik karena gerakanya sangat menyenangkan				
23	Saya akan menggunakan peralatan atletik dengan sebaik-baiknya				
24	Saya mengikuti pembelajaran atletik dengan tujuan agar menjadi wakil sekolah di ajang lomba				

24	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	38
25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	55
26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	48
27	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	51
28	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	67
29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
30	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	38

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	114.0333	1209.275	.746	.760
BUTIR 02	114.0333	1198.240	.955	.757
BUTIR 03	114.0333	1209.275	.746	.760
BUTIR 04	114.3667	1227.068	.865	.764
BUTIR 05	114.0333	1198.240	.955	.757
BUTIR 06	114.0333	1198.240	.955	.757
BUTIR 07	114.0667	1186.409	.937	.755
BUTIR 08	113.7000	1208.424	.849	.760
BUTIR 09	114.2333	1209.289	.774	.760
BUTIR 10	114.2333	1209.289	.774	.760
BUTIR 11	113.7000	1208.424	.849	.760
BUTIR 12	114.0333	1198.240	.955	.757
BUTIR 13	114.0667	1186.409	.937	.755
BUTIR 14	114.4000	1176.386	.957	.752
BUTIR 15	114.3667	1207.413	.871	.759
BUTIR 16	114.0333	1198.240	.955	.757
BUTIR 17	114.0333	1198.240	.955	.757
BUTIR 18	114.4000	1176.386	.957	.752
BUTIR 19	113.7000	1208.424	.849	.760
BUTIR 20	114.5000	1188.879	.875	.755
BUTIR 21	114.0667	1186.409	.937	.755
BUTIR 22	114.4000	1176.386	.957	.752
BUTIR 23	114.0333	1209.275	.746	.760
BUTIR 24	114.0333	1198.240	.955	.757
Total	58.2667	312.547	1.000	.988

Keterangan: r hitung > r tabel (df 30 = 0,349)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	24

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Data Penelitian

Butir No Siswa	Perhatian							Tertarik						Kemauan						Perbuatan					Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	57
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	45
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	49
4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	47
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	50
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	57
7	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	54
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	52
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	60
10	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	39
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	58
12	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	4	2	1	1	1	55
13	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	56
14	2	1	1	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	52
15	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	42
16	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	48
17	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	56
18	1	4	3	3	1	1	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	47
19	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	56
20	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	57
21	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	48
22	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	42
23	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	49

24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	2	1	1	2	3	3	1	3	57
25	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	61
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	65
27	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	2	53
28	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	54
29	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	60
30	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	61
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	61
32	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	52
33	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52
34	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	58
35	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	54
36	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	47
37	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	57
38	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52
39	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	57
40	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	48
41	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	4	1	2	3	52
42	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	1	50
43	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	55
44	3	2	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	48
45	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	56
46	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	59
47	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	59
48	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	51
49	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	58
50	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	1	48

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

		Minat siswa terhadap pembelajaran atletik	Perhatian	Tertarik	Kemauan	Perbuatan
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		53.2200	15.9000	13.8800	13.0800	10.3600
Median		54.0000	16.0000	14.0000	14.0000	10.0000
Mode		52.00 ^a	16.00	14.00	14.00	9.00 ^a
Std. Deviation		5.56333	2.74977	2.40442	2.48128	2.05794
Minimum		39.00	7.00	9.00	7.00	5.00
Maximum		65.00	21.00	18.00	18.00	15.00
Sum		2661.00	795.00	694.00	654.00	518.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Minat siswa terhadap pembelajaran atletik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	2.0	2.0	2.0
	42	2	4.0	4.0	6.0
	45	1	2.0	2.0	8.0
	47	3	6.0	6.0	14.0
	48	5	10.0	10.0	24.0
	49	2	4.0	4.0	28.0
	50	2	4.0	4.0	32.0
	51	1	2.0	2.0	34.0
	52	6	12.0	12.0	46.0
	53	1	2.0	2.0	48.0
	54	3	6.0	6.0	54.0
	55	2	4.0	4.0	58.0
	56	4	8.0	8.0	66.0
	57	6	12.0	12.0	78.0
	58	3	6.0	6.0	84.0
	59	2	4.0	4.0	88.0
	60	2	4.0	4.0	92.0
	61	3	6.0	6.0	98.0
	65	1	2.0	2.0	100.0
	Total		50	100.0	100.0

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	2.0	2.0	2.0
	11	1	2.0	2.0	4.0
	12	3	6.0	6.0	10.0
	13	3	6.0	6.0	16.0
	14	7	14.0	14.0	30.0
	15	7	14.0	14.0	44.0
	16	8	16.0	16.0	60.0
	17	4	8.0	8.0	68.0
	18	6	12.0	12.0	80.0
	19	6	12.0	12.0	92.0
	20	3	6.0	6.0	98.0
	21	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tertarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	6.0	6.0	6.0
	10	2	4.0	4.0	10.0
	11	5	10.0	10.0	20.0
	12	3	6.0	6.0	26.0
	13	5	10.0	10.0	36.0
	14	12	24.0	24.0	60.0
	15	7	14.0	14.0	74.0
	16	6	12.0	12.0	86.0
	17	4	8.0	8.0	94.0
	18	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kemauan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	2.0	2.0	2.0
	8	3	6.0	6.0	8.0
	9	3	6.0	6.0	14.0
	10	1	2.0	2.0	16.0
	11	1	2.0	2.0	18.0
	12	8	16.0	16.0	34.0
	13	7	14.0	14.0	48.0
	14	11	22.0	22.0	70.0
	15	8	16.0	16.0	86.0
	16	6	12.0	12.0	98.0
	18	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Perbuatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	2.0	2.0	2.0
	7	2	4.0	4.0	6.0
	8	7	14.0	14.0	20.0
	9	8	16.0	16.0	36.0
	10	8	16.0	16.0	52.0
	11	8	16.0	16.0	68.0
	12	8	16.0	16.0	84.0
	13	6	12.0	12.0	96.0
	14	1	2.0	2.0	98.0
	15	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



